

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perilaku masyarakat sangat menentukan terhadap status kesehatan individu dan masyarakat. Dewasa ini banyak kalangan masyarakat tidak mengetahui pentingnya donor darah bahkan merasa takut untuk melakukan donor darah. Fenomena ini adalah menjadi dasar masalah ketidakcukupan darah, sehingga menyulitkan masyarakat jika membutuhkan darah (Susanto, 2012). Strategi Palang Merah Indonesia (PMI) dalam visinya menetapkan agar dikenal secara luas sebagai organisasi palang merah dalam memeberikan pelayanan kepada yang membutuhkan, secara efektif dan tepat waktu (Daradjatun 2008 dalam Susanto 2012).

Darah merupakan bagian vital dari individu dari tubuh manusia yang sampai saat ini belum dapat dibuat imitasinya, sehingga secanggih apapun teknologi yang dapat dibuat tetapi merupakan produk tubuh manusia sehingga cadangan darah hanya dapat diperoleh dari manusia, dalam keadaan mengalami kecelakaan atau menderita suatu penyakit tertentu misalnya penderita leukimia, hemofilia atau penyakit yang lain, pengobatannya membutuhkan tranfusi darah (Aziz 2006 dalam susanto 2012). Universitas muhammadiyah ponorogo dengan batuan dari UKM Mahipa rutin melakukan donor darah setip 3 bulan, akan tetapi partisipasi mahasiswa masih sangat rendah untuk melakukan donor darah yaitu pada tahun 2015 hanya 119 orang.

Menurut badan kesehatan dunia, *World Health Organisation* (WHO) penduduk Amerika yang memenuhi syarat menjadi pendonor darah kurang lebih 60%, namun hanya 5% dari populasi yang menjadi pendonor sukarela. Negara Belanda dari total populasi 16 juta jiwa tercatat 500.000 donor penyumbang darah (Munandar, 2008). Pelayanan tranfusi darah di Inggris kini telah berhasil mengumpulkan lebih dari 1 juta unit darah setiap tahun sehingga negara Inggris sudah mampu menyediakan komponen darah yang cukup dan akan menjadi swasembada dalam produk darah dunia. Bagi negara Asia tingkat donasi yang paling maju adalah Jepang yaitu 68 per 1000 penduduk, Korea 40 per 1000 penduduk, Singapura 24 per 1000 penduduk, Thailand 13 per 1000 penduduk dan Malaysia 10 per 1000 penduduk (WHO, 2008).

Palang Merah Indonesia (PMI) telah melaksanakan kegiatan tranfusi darah yang tersebar di 34 Provinsi dan 323 cabang di daerah dengan 165 UTD di seluruh Indonesia dengan jumlah darah yang terkumpul baru sekitar 2.480.352 unit dari jumlah penduduk Indonesia. Idealnya jumlah darah yang tersedia berkisar 4.956.741 unit per tahunnya (Depkes RI, 2009). Untuk provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 530.605 unit (UTD PMI, 2013 oleh Pusdatin Kemenkes RI). Untuk pendonor di UTD Ponorogo adalah sejumlah 10.242 orang (UTD PMI Kab.Ponorogo, 2014). Berdasarkan hasil wawancara pada pengurus donor darah dari MAHIPA Universitas muhammadiyah Ponorogo kegiatan donor darah yang dilakukan sebanyak 3 kali pada tahun 2015 jummah sebanyak 119 orang.

Darah adalah suatu cairan tubuh yang terdapat di dalam pembuluh darah yang warnanya merah. Darah berfungsi sebagai alat pengangkut yaitu

mengambil oksigen dari paru-paru untuk di edarkan ke seluruh jaringan tubuh, mengangkut karbondioksida dari jaringan untuk dikeluarkan melalui paru-paru, mengambil zat makanan dari usus halus untuk di edarkan dan dibagikan ke seluruh jaringan tubuh, mengeluarkan zat-zat yang tidak berguna bagi tubuh untuk di keluarkan melalui kulit dan ginjal, sebagai pertahanan tubuh terhadap serangan penyakit, menyebarkan panas ke seluruh tubuh (Syarifuddin, 2006).

Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang pentingnya melakukan donor darah. Hal ini yang menyebabkan tidak tersedianya stok darah yang cukup bagi pasien. Mengingat pemberian tranfusi darah sudah merupakan suatu cara pengobatan yang biasa yaitu merupakan *supportive therapy* yang harus berjalan bersama-sama dengan pengobatan lain, bahkan kadang-kadang memegang peranan yang menentukan dalam pengobatan seorang pasien karena dianggap dapat menyelamatkan jiwa pasien yang menderita sakit karena kekurangan darah (Suminar, 2011). Tranfusi darah adalah sebagian dari pelayanan kesehatan rakyat dan merupakan suatu bentuk pertolongan yang sangat berharga kepada umat manusia dari ancaman kematian. Tranfusi darah itu sendiri adalah suatu rangkaian proses pemindahan dari seorang donor (penyumbang darah) kepada resipien (penerima darah). Aktivitas donor darah merupakan kewajiban setiap masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain. Banyak orang yang tidak tahu tentang manfaat donor darah bagi kesehatan. Bahkan ada juga orang enggan mendonorkan darah karena khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkannya. Padahal dengan melakukan donor darah, maka sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih cepat terganti dengan

yang baru. Selama 24 jam setelah berdonor, volume darah akan kembali normal. Sel-sel darah akan dibentuk kembali dalam waktu 4-8 minggu. Jadi, pendonor tidak perlu khawatir akan kekurangan darah (Syarifudin, 2011).

Dampak bila tidak ada pendonor darah menyebabkan tidak tersedianya stok darah yang cukup bagi pasien, donor darah penting bagi nyawa seseorang. Kita harus sadar betapa pentingnya dan mulianya orang-orang yang bersedia mendonorkan darahnya “sedikit” darahnya bagi orang lain. Rasanya tidak ada alasan lagi untuk “takut” menjadi pendonor, jika kita mengetahui betapa sebagian darah kita adalah benar-benar “nyawa” bagi orang lain. Selain dapat menyelamatkan nyawa seseorang, faktanya donor darah juga bermanfaat untuk kesehatan. Menyumbang darah sama sekali tidak akan mengurangi kesehatan tubuh. Apabila mendonorkan darah tiga bulan sekali, maka kesehatan tubuh tetap terjaga. Selain bermanfaat untuk membantu orang lain, donor darah juga membuat tubuh kita menjadi lebih sehat (Depkes RI, 2009). Proses tranfusi darah diwujudkan secara nyata oleh pendonor yang rela menyumbangkan darahnya secara sukarela (PMI Pusat, 2009).

Melihat kompleksnya permasalahan kurang tersedianya kebutuhan darah karena belum banyak masyarakat yang mengetahui dan sadar akan pentingnya melakukan donor darah, PMI memfokuskan perhatiannya pada pendonor darah dan juga ke masyarakat yang menggunakan darah, karena menjadi penting untuk melakukan sosialisasi informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan masalah tranfusi darah kepada masyarakat luas, seperti bagaimana menjadi

pendonor darah, syarat menjadi donor darah, prosedur permintaan darah, dan pengelolaan darah. Pentingnya ketersediaan darah untuk memenuhi kebutuhan akan tranfusi darah yang dapat terjadi kapan saja seperti untuk korban kecelakaan, pasien operasi mayor seperti jantung, *sectio caesaria*, dan untuk penderita penyakit darah seperti hemophilia dan thalasemia. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, peran tenaga kesehatan sebagai *educator* diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang manfaat donor darah sehingga mempengaruhi seseorang untuk mau mendonorkan darah secara sukarela dan rutin, dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih lanjut agar mendapatkan gambaran nyata pengetahuan mahasiswa tentang donor darah yang mempengaruhi partisipasi donor darah di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pernyataan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang donor darah?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang donor darah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapat dan dapat sebagai bahan kajian untuk kegiatan khusus

mengenai donor darah. Selama dilakukan secara rutin Selama dilakukan secara rutin dan dengan prosedur yang tepat tranfusi darah juga bermanfaat untuk kesehatan pendonor. Manfaat dan keuntungan donor darah untuk kesehatan salah satunya meangsang pembentukan sel darah merah baru. Faktanya setelah seseorang melakukan tranfusi darah tubuhnya akan terlihat lebih segar, ini terjadi karena terdapat sel-sel darah merah yang baru yang dihasilkan oleh sumsum tulang belakang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dibidang kesehatan terutama tentang tema donor darah dalam menyusun strategi untuk melestarikan program donor darah sukarela.

2. Bagi Univesitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan kepada Univesitas Muhammadiyah Ponorogo dalam program rekrutmen donor darah sehingga akan semakin banyak pendonor darah sukarela yang mendonorkan darah secara rutin.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti lain, khususnya para peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang yang serupa.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Syofia Achnes (2006), Dengan judul Analisis kualitas Pelayanan Pada Unit Donor Darah PMI Kota Pekanbaru. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan. Di dapatkan hasil kesimpulan kualitas pelayanan pada Unit Donor Darah PMI Kota Pekanbaru dalam pemenuhan janji, masih banyak masyarakat yang mengeluhkan mengenai ketersediaan stok darah yang ada di unit Donor Darah PMI sehingga menyebabkan kualitas pelayanan yang terlihat dari pemenuhan janji menjadi kurang baik. Ketanggapan dan tanggung jawab petugas dalam mengenali kebutuhan masyarakat masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari seringnya terjadi kekosongan darah yang sulit didapatkan masyarakat, dari jaminan kemampuan dan pengetahuan pegawai dalam sistem dan prosedur pengambilan darah bernilai baik, petugas paham prosedur yang harus dilakukan untuk pengambilan darah sehingga masyarakat pendonor tidak merasakan pusing ataupun sakit setelah melakukan donor darah. Persamaan penelitian adalah dengan metode penelitian secara deskriptif dan desain penelitian secara kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi dan variabel penelitian yaitu kualitas pelayanan.
2. Nur Yuli Dwi Hapsari & Ike Herdiana, (2010) Dengan judul Hubungan antar Self-Esteem dengan Intensi Perilaku Prososial Donor Darah pada Donor di Unit Donor Darah PMI Surabaya. Metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian penjelasan

(*explanatory reserch*) dan teknik pengambilan data survei. Variabel penelitian, variabel bebas dalam penelitian adalah *self-esteem*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensi perilaku prososial donor darah. Subjek penelitian, subjek penelitian ini adalah donor di Unit Donor Darah PMI Surabaya. Karakteristik subjek adalah dewasa 17-65 tahun, merupakan donor di Unit Donor Darah PMI Surabaya. Hasil analisa data Analisa data penelitian menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,1335. Hasil koefisien korelasi yang berada dalam rentang 0,10-0,29 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan *self-esteem* dengan intensi perilaku profesional donor darah. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar *self-esteem* dengan intensi perilaku prososial donor darah. Persamaan dengan peneliti yaitu topik tentang donor darah. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi dan metode penelitian dengan korelasional.

3. Irma Suryati (2013), dengan judul Analisa Faktor Yang Berhubungan dengan Kepuasan Keluarga Resipien Pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesi (UDD PMI) kota Makasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional studi. Populasi dalam penelitian in adalah jumlah permintaan darah pada bulan Desmber 2012 UDD PMI Kota Makassar sebanyak 4688 permintaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel secara Non-Probability Sampling dengan cara Accidental Sampling, maka jumlah sampel pada penelitian ini

adalah 98, ada hubungan antar dimensi kompetensi teknis dengan kepuasan keluarga resipien pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) Kota Makassar, ada hubungan antar dimensi pembiayaan dengan kepuasan resipien pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) Kota Makassar, ada hubungan antara dimensi lingkungan dengan kepuasan keluarga resipien pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) Kota Makassar, ada hubungan antara dimensi hubungan antar manusia dengan kepuasan keluarga pasien pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) Kota Makassar, ada hubungan antara kenyamanan keluarga resipien pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) Kota Makassar. Persamaan dengan peneliti adalah menggunakan topik tentang donor darah. Perbedaan yaitu lokasi, metode penelitian dengan korelasional dan desain penelitian secara kuantitatif.

